

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM TERHADAP
KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA XI IPA 4 SMA
NEGERI COLOMADU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Bayu Dheri Hendarto
(12500127)

Pembimbing : Sri Hartini

Prodi BK FKIP UNSIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film terhadap Kemampuan Perencanaan Karir pada Siswa XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2017.

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Colomadu berjumlah 36, dan semuanya dijadikan sebagai sampel, dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan perencanaan karier siswa, observasi dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karier siswa, sedangkan dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang nama responden. Teknik analisis data dengan t-tes.

Berdasarkan dari analisis data, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kemampuan perencanaan karir pada siswa XI IPA 4 SMA Negeri 4 Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,97$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.f = (N-1) = (36-1) = 35$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1%. Jadi dapat disimpulkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,030 < 2,97 > 2,724$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kemampuan perencanaan karir pada siswa XI IPA 4 SMA Negeri 4 Colomadu Tahun Pelajaran 2015/2016” terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kata kunci : Layanan Informasi, Media Film, Perencanaan Karier

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seseorang, karir memegang peran yang amat penting bagi keberhasilannya dalam menempuh kehidupan di masa kini dan masa mendatang secara memuaskan. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan perencanaan karir pada diri seseorang agar ia mampu mencapai puncak karir sesuai dengan tugas perkembangannya. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Uman Suherman (2008:52), bahwa individu yang memiliki kemampuan perencanaan karir akan mampu menunjukkan perilaku karir sesuai dengan yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap perkembangan.

Secara lebih rinci Uman Suherman (2008:116) menyebutkan bahwa perencanaan karir (khususnya pada remaja) tampak dari kemampuan untuk: (1) mempelajari informasi karir; (2) membicarakan karir pada orang dewasa; (3) bersedia mengikuti pendidikan tambahan; (4) berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; (5) mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan karir yang diinginkan; (6) mengetahui kondisi karir yang diinginkan; (7) mengetahui prasyarat pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan; (8) dapat merencanakan apa yang bisa dilakukan setelah tamat sekolah; (9) mampu mengatur waktu luang secara efektif.

Menurut Crites (dalam Uman Suherman, 2008:119) individu yang tidak mencapai kematangan karir akan mengalami masalah dalam karirnya, yang ditunjukkan dalam perilaku: “*pertama*, tidak mampu merencanakan karir dengan baik; *kedua*, malas melakukan eksplorasi karir; *ketiga*, kurang/tidak memadainya pengetahuan

tentang membuat keputusan karir; *keempat*, kurang/tidak memiliki pengetahuan (*informasi*) tentang dunia kerja; *kelima*, kurang memadainya pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; *keenam*, tidak mencapai realisme keputusan karir; dan *ketujuh*, tidak memadainya orientasi karir sehingga akibatnya tidak mampu membuat perencanaan dan keputusan karir yang tepat.

Fenomena rendahnya tingkat kemampuan perencanaan karir seperti disebutkan Crites di atas juga terjadi pada siswa di SMA Negeri Colomadu, khususnya kelas XI IPA 4. Berdasarkan studi awal lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapat informasi jika ada siswa yang tingkat kemampuan perencanaan karirnya kurang, asumsi ini diperkuat dengan adanya hasil analisis DCM yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan PPL di sekolah tersebut. Dari hasil DCM tersebut peneliti menemukan bahwa ada siswa yang belum memiliki rencana yang pasti untuk pemilihan pendidikan lanjutan, belum mengetahui syarat memasuki pendidikan lanjutan, membutuhkan informasi tentang pendidikan lanjutan yang dapat dimasuki setamat sekolah, dan kurang memahami bagaimana cara memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat-minatnya.

Permasalahan yang dialami siswa tersebut harus segera mendapat solusi secara cepat dan tepat agar tidak menimbulkan efek negatif yang lebih luas, seperti salah memilih jurusan saat melanjutkan studi.

Ini artinya bahwa peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa di SMA Negeri Colomadu, khususnya kelas

XI perlu untuk dilakukan. Sebagai salah satu komponen sekolah, layanan

bimbingan dan konseling juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan di SMA Negeri Colomadu adalah layanan informasi.

Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Hasil penelitian yang relevan, yakni penelitian dari Ira Kartika Suryani yang berjudul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil penelitian ini menunjukkan jika program bimbingan karir dengan berbagai jenis layanannya dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Ini berarti jika layanan informasi dengan media film yang merupakan jenis layanan dari bimbingan karir jika dilaksanakan secara ideal juga berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa.

Walaupun layanan informasi sudah dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu, namun demikian topik tugas tentang kemampuan perencanaan karir belum pernah dibahas. Media film pun belum pernah digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi, sehingga pengaruh

layanan informasi dengan media film belum diketahui secara pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan kajian secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film terhadap Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu”.

KAJIAN PUSTAKA DAN TUJUAN

Teori

Siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja. Oleh karenanya, teori dasar perkembangan karir remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Super dalam konsep *life stages*. Super (dalam Uman Suherman, 2008:111) meringkas konsep *life stages* ke dalam 12 proposisi sebagai berikut:

1. Individu berada dalam kemampuan-kemampuan, minat-minat, dan kepribadian-kepribadiannya.
2. Dengan sifat yang berbeda, individu mempunyai kewenangan untuk melakukan sejumlah pekerjaan.
3. Masing-masing pekerjaan menuntut pola khas kemampuan, minat, dan sifatsifat kepribadian.
4. Preferensi dan kompetensi vokasional dapat berubah sesuai dengan situasi kehidupan.
5. Proses perubahan dapat dirangkum dalam suatu rangkaian tahap kehidupan.
6. Sifat dan pola karir ditentukan oleh taraf sosioekonomik, kemampuan mental, dan kesempatan yang terbuka

dan karakteristik kepribadian individu.

7. Perkembangan karir adalah fungsi dari kematangan biologis dan realitas dalam perkembangan konsep diri.
8. Faktor yang banyak menentukan dalam perkembangan karir adalah perkembangan dan implementasi konsep diri.
9. Proses pemilihan karir merupakan hasil perpaduan antara faktor individual dan faktor sosial, serta antara konsep diri dan kenyataan.
10. Keputusan karir tergantung pada dimana individu menemukan jalan keluar yang memadai bagi kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai.

Berdasarkan 12 proposisi tersebut, Super membagi tahap perkembangan karir menjadi lima tahapan, yaitu: (1) tahap pertumbuhan (*growth*); (2) tahap eksplorasi (*exploration*); (3) tahap pendirian (*establishment*); (4) tahap pemeliharaan (*maintenance*); dan (5) tahap kemunduran (*decline*). Menurut pendapat tersebut, tahap perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi (*exploration*).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi itu pertamatama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling.

Menurut Tohirin (2013:142) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usahausaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan remaja.

Tohirin (2013:143) menyebutkan bahwa layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Pelaksanaan layanan informasi dengan media film mengacu kepada tahapan layanan informasi pada umumnya yang dilaksanakan secara klasikal. Menurut Tohirin (2013:147) sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup: identifikasi kebutuhan, menetapkan materi layanan, menetapkan subjek sasaran, menyiapkan media, menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup: pengorganisasian, pengaktifan peserta layanan, pengoptimalan penggunaan media (film).
3. Evaluasi yang mencakup: *understanding, comfort, action*.
4. Analisis hasil evaluasi yang mencakup: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut yang mencakup: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut: membuktikan ada tidaknya pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu. Waktu penelitian: bulan Februari sampai Maret 2016 (\pm 2 bulan).

Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Samsudi (2009:57) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian pada umumnya menggunakan pengukuran

secara cermat terhadap variabel-variabel yang diteliti, guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi.

Penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran yaitu O_1 (*pretest*) untuk mengukur kemampuan perencanaan karir siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan media film. Pengukuran yang kedua O_2 (*post test*) dilakukan untuk mengukur kemampuan perencanaan karir siswa sesudah diberikan layanan informasi

dengan media film. Adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang diberikan.

Populasi, Sample dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu yang berjumlah 36 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto

(2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang bisa diteliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dan melihat karakteristik jenis layanan yakni layanan informasi dengan media film dilaksanakan dalam setting klasikal maka peneliti mengambil semua siswa di kelas XI IPA 4 4 sebagai sample penelitian.

Variabel dan Metode Pengumpulan Data

Variabel bebas, layanan informasi dengan media film. Variabel terikat, kemampuan perencanaan karir.

Metode pengumpulan data

menggunakan angket. Aspek yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan perencanaan karir pada siswa, maka angket yang dipakai adalah kemampuan perencanaan karir. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, yakni mengetahui tingkat

kemampuan perencanaan karir siswa antara sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan media film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil tabulasi data angket Perencanaan Karier sebelum pemberian layanan informasi pada siswa SMA Negeri Colomadu, diperoleh nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 68, dengan nilai Mean = 86,389; Median = 86,75; Modus = 87,472; dan Standart Deviasi = 8,354.

Hasil tabulasi data angket Perencanaan Karier sesudah pemberian layanan informasi siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu, diperoleh nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 70. Sedangkan nilai Mean = 89,72; Median = 88,88; Modus = 87,2; Standart Deviasi = 8,481.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data menggunakan ttes diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,976. Selanjutnya nilai tersebut di konsultasikan t_{hitung} dengan dengan $d.b = (N-1) = t_{tabel} (36-1) = 35$ pada taraf signifikansi 5% = 2,030 dan 1% = 2,724. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil = 2,976 lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% = 2,030 dan 1% = 2, 724.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan

Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dijelaskan bahwa layanan informasi memberikan peran penting dalam tingkat Perencanaan Karier pada siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu, dimana pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak satu kelas yaitu siswa maupun siswi kelas XI IPA 1 sebagai kelas uji coba dan siswa siswi kelas XI IPA 4 sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Kemampuan Perencanaan Karier siswa SMA N Colomadu.

Berdasarkan hasil observasi awal, siswa SMA N Colomadu, Kabupaten

Karanganyar pada saat try out, beberapa siswa mengalami Perencanaan Karier rendah. Terlihat dari beberapa siswa yang kurang percaya diri, belum memiliki rencana masa depan, dan belum memiliki gambaran karier.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa SMA Negeri Colomadu, pada dasarnya mereka ingin memiliki masa depan dengan karier yang bagus, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sudah mulai merencanakan masa depannya. Meski tak semua dari anggota kelas mampu merencanakan karier yang baik namun dengan pancingan dari anggota kelas yang lain diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier seluruh anggota kelas.

Selain itu, kemampuan perencanaan karier dapat meningkat apabila didukung oleh

orang-orang yang ada disekitar siswa, salah satunya guru yaitu melalui pemberian layanan informasi. Melalui layanan informasi siswa dapat : 1. Memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi; 2. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk memiliki gambaran karier; 3. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier yang diinginkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih banyak kekurangannya, antara lain: 1) Dimungkinkan adanya kelemahan pada instrument yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian; 2) Adanya jumlah sample yang terbatas, dimungkinkan akan memberikan hasil yang berbeda jika penelitian ini dilakukan dengan jumlah sample yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-tes diperoleh hasil nilai t sebesar 2,97. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N-1) = (36-1) = 35$ pada taraf signifikansi 5% = 2,030 dan 1% = 2,724. Jadi hasil $t_{hitung} = 2,97$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 2,030 dan 1% = 2,724, dengan demikian Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada

Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu” ditolak dan

Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri Colomadu” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam layanan bimbingan, khususnya Layanan Informasi yang diselenggarakan oleh guru BK, sehingga perencanaan karier siswa dapat dilaksanakan lebih dini.

2. Kepada Guru
Hendaknya guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan informasi, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa khususnya mengenai kemampuan perencanaan karier dapat teratasi.

3. Kepada Orang Tua Siswa Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan di sekolah dengan memberikan pengetahuan mengenai karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasardasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uman Suherman. 2008. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.